

## ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP NUBUATAN YESUS DALAM INJIL MATIUS 16:28

Malik, M.Th.<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Lombok  
[dean.alfarendra@gmail.com](mailto:dean.alfarendra@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis makna nubuatan Yesus dalam Injil Matius 16:28 mengenai pernyataan bahwa beberapa murid-Nya tidak akan mati sebelum melihat-Nya datang dalam Kemuliaan-Nya. Permasalahan muncul karena kedatangan Yesus sebagai raja umumnya dipahami akan terjadi pada kedatangan kedua di akhir zaman, sementara para murid telah meninggal di abad pertama. Menggunakan metode analisis Hermeneutika dengan pendekatan teks dan konteks, penelitian ini mengkaji Matius 16:28 dalam hubungannya dengan perikop-perikop terkait (Matius 16:13-27, 17:1-9, 24-25; 2 Petrus 1:16-21) serta kitab Wahyu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga murid yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes telah menyaksikan kedatangan Yesus dalam kemuliaan-Nya sebagai prakiraan dari penggenapan sempurna yang akan terjadi di masa depan.

Kata kunci: Eskatologi, Nubuatan, Matius, Kedatangan, Kristus

### Abstract

*This study analyzes the meaning of Jesus' prophecy in the Gospel of Matthew 16:28 regarding the statement that some of His disciples would not die before seeing Him come in His Glory. The problem arises because the coming of Jesus as king is generally understood to occur at the second coming at the end of time, while the disciples had died in the first century. Using the Hermeneutic analysis method with a text and context approach, this study examines Matthew 16:28 in relation to related passages (Matthew 16:13-27, 17:1-9, 24-25; 2 Peter 1:16-21) and the book of Revelation. The results show that the three disciples-Peter, James and John-had witnessed the coming of Jesus in His glory as a foretaste of the perfect fulfillment that would occur in the future.*

*Keywords: Eschatology, Prophecy, Matthew, Coming, Christ*

---

<sup>1</sup> Penulis saat ini mengajar di Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Lombok.

## **Pendahuluan**

Nubuatan merupakan suatu pernyataan dengan tujuan untuk memperlihatkan keadaan masa yang akan datang. Tujuan dari nubuatan atau pernyataan adalah inisiatif Allah untuk membuat manusia mengenal diri-Nya sebagai pencipta sehingga manusia bisa berkomunikasi dengan Allah sebagai penciptanya.<sup>2</sup> Pentingnya mempelajari nubuatan, secara khususnya tentang kedatangan Yesus, yaitu supaya orang percaya memperoleh penghiburan. Surat I Tesalonika 4:18 menyatakan bahwa: “Hiburilah seorang akan yang lain dengan perkataan ini”

Nubuatan Yesus Kristus Injil Matius 16:28 telah menjadi subjek perdebatan dan interpretasi di kalangan teolog dan sarjana Alkitab selama berabad-abad. Pernyataan bahwa " Di antara orang yang sekarang hadir, ada yang tidak akan meninggal sebelum mereka menyaksikan kedatangan Anak Manusia dalam kemuliaan-Nya sebagai seorang Raja" . Pernyataan ini menimbulkan pertanyaan mengenai makna dan konteks yang tepat dari nubuatan ini. Hal ini bisa dibaca di berbagai sumber, salah satunya yaitu tulisan Eric Lyons.<sup>3</sup> Bahkan ada yang meragukan bahwa ini adalah nubuatan yang gagal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam makna dari nubuatan tersebut, dengan mempertimbangkan konteks historis dan konteks teks Injil Matius 16:18.

Studi ini akan menyelidiki berbagai interpretasi yang telah diajukan oleh para sarjana, termasuk pemahaman eskatologis, penafsiran simbolis, dan kemungkinan penggenapan dalam peristiwa-peristiwa historis seperti transfigurasi atau kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi implikasi teologis dari nubuatan ini terhadap pemahaman tentang kedatangan Kerajaan Allah. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik yang ketat dan analisis kontekstual, penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang benar dan lebih komprehensif tentang makna nubuatan Yesus dalam Matius 16:28, serta relevansinya bagi teologi Kristen kontemporer dan pemahaman eskatologis.

---

<sup>2</sup>Lavandya Permata Kusuma Wardhani dan Evangelis Ripno, Jayanthi, *Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini*, Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika Vol 3, No 2, September 2021. 115-126.

<sup>3</sup> Erick Lyons, *A Failed Prophecy of Christ?* <https://apologeticspress.org/a-failed-prophecy-of-christ-5956/>

## Landasan Teori

Pentingnya mempelajari tentang nubuat, karena hal itu sebagai perintah Alkitab untuk mendatangkan penghiburan (I Tes. 4:18). Di Tengah penderitaan ada sukacita (2 Kor.4:17) dan ini ada motivasi yang benar bagi kehidupan yang bertumbuh (1 Yoh.3:3). Menurut Charles C. Ryrie yang menuliskan bahwa dalam mempelajari eskatologi akan memberikan banyak hal yang tersingkapkan. Seperti tentang “kebenaran tentang akhir Sejarah” yang disebut sebagai pembuktian Alkitab tidak pernah keliru dan menggenapi tepat seperti yang tertulis serta ini bukan peristiwa kebetulan melainkan sudah ada dalam rencana Allah”<sup>4</sup>

Pertanyaan yang penting untuk dijawab dalam pembahasan ini yaitu: kapan Yesus akan datang dalam kemuliaan sebagai raja dalam kerajaannya? Siapakah orang yang tidak akan mati kalau belum melihat Yesus datang melalui kemuliaannya sebagai sang raja agung? Tujuan penulisan ini, untuk menemukan atas nubuatan Yesus tentang kedatangannya dalam Injil Matius 16:28.

Pentingnya studi tentang nubuatan Yesus dalam injil Matius 16:28, karena ayat ini merupakan salah-satu ayat yang dianggap sulit ditafsirkan dari Perjanjian Baru. Hal tersebut dibuktikan oleh beragamnya pandangan yang dihasilkan dari tafsiran ayat ini.

Penafsir liberal cenderung percaya bahwa nubuatan Yesus dalam ayat ini merupakan nubuatan yang gagal. Kedua, kalangan konservatif, terdiri dari beberapa pandangan. Ada yang mengatakan bahwa nubuatan tersebut tergenapi pada masa pentakosta. Ada yang mengatakan bahwa nubuatan itu sudah digenapi, dan kerajaan itu sudah datang. Ada yang mempercayainya, hal itu digenapi pada tahun 70 masehi pada saat penghancuran bait suci. Ada yang mengatakan bahwa klausa “ada yang tidak akan mati” merujuk pada imortalitas Musa dan Elia yang hadir pada saat pemuliaan di atas gunung. Mayoritas penafsiran juga setuju pada konteks dekatnya bahwa penggenapan nubuatan itu pada saat transfigurasi yang terjadi di atas gunung. Keberatan terhadap penafsiran-penafsiran tersebut akan di paparkan lebih lanjut.

Mengenai pandangan yang mengatakan bahwa bahwa Matius 16:28 sebagai nubuatan yang gagal. Sangat jelas tertulis dalam Injil Matius 24:35 yaitu Langit dan bumi akan berlalu tapi FirmanNya tetap selamanya. Maka pandangan tentang nubuatan yang gagal harus diabaikan. Menerima pandangan ini sama halnya dengan menolak dua hal yang sangat prinsip dalam iman Kristen yaitu Kristus dan Alkitab. Kesalahan pertama, Yesus berbohong, tidak mahakuasa, dan tidak maha

---

<sup>4</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 249.

tahu. Kesalah kedua yaitu Alkitab tidak ineran. Hasanema Wau bahwa: “Jika sampai detik ini kita belum memahami yang dimaksudkan teks, bukan berarti teksnya yang keliru, tetapi kitalah yang belum mampu mencerna.”<sup>5</sup> Kalau ada ayat yang belum dapat dipahami, bukan berarti bahwa ayat tersebut salah, berdoalah supaya Roh Kudus memberikan penerangan bagi ayat itu.

Tanggapan terhadap pandangan yang mengatakan bahwa nubuatan Matius 16:28 tergenapi pada masa pentakosta. Pandangan ini tidak sesuai dengan konteks pengajaran Yesus, baik dalam Matius 16 maupun pada pasal 24-25 sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya di atas. Matius tidak mencatat pengajaran Yesus tentang pentakosta. Pengajaran Yesus tentang Pentakosata dicatat oleh Lukas di Kis.1:8 dan Yoh. 14:15-31. Dalam konteks, yang diajarkan Yesus adalah tentang kedatangan Anak Manusia dan bukan tentang datangnya Roh Kudus. Alkitab dengan jelas membedakan kedatangan oknum Anak dengan kedatangan oknum Roh Kudus.

Tanggapan terhadap pandangan yang mengatakan bahwa nubuatan itu sudah digenapi, dan kerajaan itu sudah datang. Kalau tafsiran ini dikaitkan dengan ucapan Yesus dalam Matius 12:28 maka tidak bisa diterima dengan alasan yang sangat mendasar. Pertama, dari pasal saja itu sudah terlihat bahwa ketika Yesus berkata: “sesungguhnya kerajaan Allah sudah datang kepadamu, jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah” Ketika Yesus melakukan pengusiran setan sesungguhnya kerajaan Allah sudah datang, artinya bahwa jelas itu bukanlah nubuatan lagi. Karena Yesus telah memakukan pengusiran setan, setidaknya dicatat dalam Matius 8.

Tanggapan terhadap pandangan yang mengatakan bahwa nubuatan Yesus dalam injil Matius 16:28 telah digenapi sejak 70 M pada saat penghancuran bait Allah. Penulis menyarankan menghubungkan peristiwa penghancuran bait Allah oleh orang Romawi dengan nubuatan Yesus dalam Matius 24:2, yang secara tepat mendeskripsikan runtuhnya setiap batu bait Allah pada tahun 70 M, sesuai dengan perkataan Yesus bahwa "tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan."

Tanggapan terhadap pandangan yang mengatakan bahwa klausa “ada yang tidak akan mati” merujuk pada imortalitas Musa dan Elia yang hadir pada saat pemuliaan di atas gunung. Pandangan ini sama sekali tidak dapat diterima, karena dalam Perjanjian Baru kata “Anak Manusia”

---

<sup>5</sup> Hasanema Wau, *Panduan Utama dalam Meracik Khotbah yang Baik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 39-40.

selalu menunjuk pada Kristus sendiri. Hal ini sangat jelas sebagaimana hasil penelitian Marius Nel.<sup>6</sup>

Tanggapan terhadap pandangan yang setuju pada konteks dekatnya bahwa penggenapan nubuatan itu pada saat transfigurasi yang terjadi di atas gunung pada pasal 17:1-13. Tarasfigurasi artinya perubahan rupa insani menjadi manusia yang Ilahi, dimana Kristus menampakkan kemuliaan-Nya secara Ilahi.<sup>7</sup> Perubahan ini menjadi sangat mengagumkan bagi murid-murid Yesus. Tidak dapat disangkal bahwa trasfigurasi ini menampakkan kemuliaan Yesus sebagai pribadi yang agung sebagai pribadi Ilahi. Bahkan penulis percaya bahwa tubuh yang mulia seperti juga dinubuatkan pada kedatangan Yesus kedua kalinya. Namun ada beberapa pertimbangan yang dapat diajukan bahwa transfigurasi ini belum cukup untuk menjawab nubuatan matius 16:28. Karena ayat 27 mengatakan bahwa: “Dalam ayat tersebut, terdapat dua pokok perhatian: Pertama, Yesus akan datang dengan malaikat-malaikat-Nya, namun dalam peristiwa transfigurasi, yang hadir adalah Musa dan Elia, bukan malaikat. Kedua, meskipun ayat menyebutkan Yesus membalas setiap orang menurut perbuatannya, pada peristiwa transfigurasi tidak terjadi penghakiman atau pemberian upah. Orang percaya akan menerima balasan ketika menghadap tahta pengadilan Kristus sesuai II Korintus 5:10.

Pandangan ini beda ini dapat dilihat dalam tafsiran Matius-Wahyu pada Masa kini<sup>8</sup> Dapat dilihat juga tafsiran *Full life* dalam aplikasi Alkitab Sabda secara *online*.<sup>9</sup> Witness Lee berpandangan bahwa penggenapan matius 16:28 terjadi pada transfigurasi Kristus di atas gunung dalam pasal 17.<sup>10</sup> Pandangan-pandangan ini akan ditanggapi lebih lanjut setelah penulis memaparkan semua tek-teks Alkitab. Penulis merasa kurang proporsional apabila ditanggapi sebelum melihat konteks

---

<sup>6</sup> Marius Nel, “*Son of man*” in the Gospel of Mark, AOSIS: In die Skriflig 51(3), a2096.

<sup>7</sup> Pensensus Emen dan Hendi Hendi, *Transfigurasi Yesus Sebagai Model Spiritualitas Orang Percaya*, Jurnal Teologi Berita Hidup: Vol 4, No 1, September 2021; 255-269.

<sup>8</sup> Donald Guthrie dan yang lainnya, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*, Pen. Soedarmo dan yang lainnya (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1990), 103.

<sup>9</sup>[https://alkitab.sabda.org/verse\\_commentary.php?book=40&chapter=16&verse=28](https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=40&chapter=16&verse=28) diakses pada tanggal 20 November 2021 pukul 21.00 Wita.

<sup>10</sup> Witness Lee, *Pelajaran Hayat Matius Jilid 3* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 2005), 800.

Alkitabiahnya. Biarkanlah Alkitab menjadi hakim atas setiap pandangan pribadi.

Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut di atas, maka penulis akan memulai memaparkan: pertama analisis teks yang pasal 16:28, kedua, pembahasan konteks dalam perikop sebelumnya yaitu pasal 16:13-27 dan yang ketiga yaitu perikop lain yang membahas tentang peristiwa ini yaitu 2 Petrus 1:16-21. Dan selanjutnya, penulis akan memaparkan peristiwa-peristiwa lanjutan yang berkaitan dengan topik yang telah dinubuatkan oleh Yesus. Metode penafsiran seperti ini dilakukan dengan suatu kepercayaan bahwa Alkitab mampu menjawab dirinya sendiri, dan Alkitab adalah penafsir terbaik bagi dirinya sendiri.

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah cara teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih mudah<sup>11</sup> Penelitian adalah kegiatan ilmiah sistematis untuk menemukan pengetahuan yang benar, melalui proses terencana guna memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan tertentu<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan membaca dan menganalisis teks-teks terpilih, tanpa melakukan penelitian lapangan langsung<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, Alkitab menjadi sumber sekunder. Prinsip dai penelitian ini yaitu biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri. Hasanema Wau mengatakan bahwa: “Dasar pemikiran ini ialah Alkitab merupakan kesatuan. Tidak ada pertentangan dalam Alkitab.”<sup>14</sup>

Hermeneutika berasal dari kata hermeneia yang berarti menafsirkan dan atau menerjemahkan. Hermeneutika adalah bagaimana memahami sesuatu. Dalam tugasnya sebagai ilmu, hermeneutika bertugas untuk menolong manusia agar firman Allah dalam Alkitab dapat sebagai firman Allah yang benar-benar aktual. Jadi, prasarat bagi pembaca, penafsir atau penafsir yaitu harus mendekati Alkitab dengan penuh

---

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/metodologi>

<sup>12</sup> Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 60.

<sup>13</sup> Boangmanulu, C. V. J., & Mokal, V. R. (2022). *Pendidikan Agama Kristen dalam Lingkungan Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial, 11(1), 1– 17.

<sup>14</sup> Hasanema wau, *Panduan Utama dalam Meracik Khotbah yang Baik* (Yogyakarta: Andi, 2018), 61.

kesadara akan persoalan dalam dirinya dan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>15</sup>

Langkah-langkah hermeneutika terhadap ayat ini adalah sebagai berikut: pertama, penulis akan menggunakan langkah penafsiran konteks. Prinsip pendekatan ini yaitu bahwa sebuah kata, frasa kalimat ataupun paragraf tidak bisa berdiri sendiri; teks tersebut saling bergantung satu dengan yang lainnya. Setiap arti teks pasti akan bergantung pada teks sebelum dan teks sesudahnya.<sup>16</sup> Dalam bagian ini teks Injil Matius 16:28 akan dianalisis, kemudian penulis akan menghubungkan antara ayat-ayat atau perikop-perikop sebelumnya, secara khususnya pasal 16: 13-27. Selanjutnya, penulis akan menganalisa hubungannya dengan teks sesudahnya yaitu pasal 17:1-9. Penulis juga akan menganalisis teks-teks lain yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Teks tersebut yang dimaksud adalah surat II Petrus 1:16-21, Injil Matius 24-25, teks-teks yang berkaitan dengan penderitaan orang percaya, dan yang terakhir adalah konteks kitab Wahyu. Menurut Grant R. Osborn dua hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Alkitab yaitu konteks Sejarah dan konteks logis. Tanpa memperhatikan konteks dalam mempelajari alkitab artinya penafsiran telah gagal sejak awal.<sup>17</sup> Sedangkan pentingnya memahami Sejarah menurut John H. Hayes dan Carl R. Holladay yaitu karena dua hal, “teks itu mempunyai Sejarah dan sejarahnya tersendiri.”<sup>18</sup> Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran terhadap nubuatan Yesus tentang kedatangan-Nya dalam injil Matius 16:28 dapat dipahami dengan melakukan pendekatan hermeneutika. Hermeneutik artinya berasal dari bahasa Yunani *hemeneuo* yang dapat berarti menyampaikan suatu sebuah pemikiran atau keinginan, dapat berarti juga menjelaskan suatu ucapan. Hermeneutikan juga dapat diartikan dengan menerjemahkan sesuatu dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain.<sup>19</sup> Adapun cara mempelajarinya yaitu dengan cara memperhatikan teks-teks yang berkaitan dengan hal

---

<sup>15</sup> E.P. Gintings, *Homiletika Dari Teks Sampai Khotbah* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 72-73.

<sup>16</sup> Saparman, *Belajar Alkitab: Cara dan Contoh* (Yogyakarta: STII Press, 2017), 63, 89.

<sup>17</sup> Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsir Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2016), 19.

<sup>18</sup> John H. Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 52.

<sup>19</sup> Hasanema Wau, *Panduan Utama Dalam Meracik Khotbah Yang Baik*, 40.

itu. Teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan hal itu ialah Injil Matius 16:28 itu sendiri, selanjutnya teks sebelumnya yaitu pasal 16: 13-27 dan 2 Petrus 1:16-21, kemudian memperhatikan frasa-frasa yang terus berulang dalam kitab Wahyu.

### **Analisis Teks Injil Matius 16:28**

Sebelum pemaparan lebih jauh mengenai nubuatan Yesus yang dimaksud dalam pembahasan, maka penulis akan memaparkan teks ayat yang dimaksud. Ayat ini isinya bahwa Sesungguhnya orang yang hadir di sini tidak akan mati sebelum anak Manusia datang sebagai raja. Untuk menemukan pengertian seutuhnya maka penulis akan menelaahnya terlebih dahulu. Penelaahan yang dimaksud yaitu latarbelakang siapa yang berbicara, pendengarnya dan yang dikatakan.

Oknum yang berkata: “Aku” adalah Yesus sendiri. Pendengarnya adalah “yang hadir di sini” yaitu murid-murid-Nya pada saat di Kaisarea Filipi (band. 16:13). Dapat disepakati bahwa murid-murid yang dimaksud adalah kedua belas murid saja. Dalam pernyataan Yesus tentang "Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya", Dia merujuk pada dirinya sendiri. Yesus menegaskan bahwa beberapa orang yang hadir saat itu akan menyaksikan peristiwa tersebut sebelum meninggal, mengindikasikan bahwa nubuatan tentang kedatangan-Nya sebagai Raja akan segera terjadi.

Mari ditelaah lagi lebih jauh tentang kedua hal tersebut. Pertama, kata “Aku” sama dengan kata “Anak Manusia.” Pernyataan ini didukung oleh teks yang lain, dimana Yesus menyebut dirinya sebagai Anak Manusia (bandingkan: Mat. 8:20, 9:6, 10:23, 11:19, 12:8, 40, 16:13 dan lain-lain). Kedua yaitu pada saat di Kaisarea Filipi, diantara para murid yang hadir, tidak akan mati sebelum datang mesias sebagai raja yang akan menyelamatkan manusia (mengenai hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan poin berikutnya). Hal ini menjadi sulit dimengerti oleh pembaca pada abad 21, karena Yesus sampai saat ini belum datang dalam kerajaan-Nya. Dan tentu saja orang yang mendengar Yesus pada saat itu telah meninggal semuanya. Kedua, apa ajaran Yesus sendiri tentang kedatangan-Nya sebagai raja? Mari, perhatikan konteks dalam teks ayat sebelumnya!

Kata ‘melihat’ terjemahan dari kata ἰδοσιν (idoosin) dalam bahasa Yunani yang. ἰδοσιν adalah kata kerja subyungtif aoris 2 orang ketiga jamak, yang artinya mereka telah melihat secara lengkap apa yang terjadi di masa depan. Jadi, arti kata ‘melihat’ dalam konteks ini adalah melihat dengan sempurna namun karena modusnya subyungtif maka hal

yang dilihatnya masih menjadi suatu pengharapan untuk terjadi di masa depan.<sup>20</sup>

### **Konteks dalam Teks Ayat Sebelumnya (16:13-27)**

Konteks dari teks dalam ayat 28 tidak dapat dilepaskan dari teks-teks ayat sebelumnya yaitu pasal 16:13-27. Konteksnya dari teks itu ialah Yesus sedang mengajarkan murid-muridnya di Kaisarea Filipi (Ayat 13). Pertama, Yesus memastikan kepada murid-muridnya tentang siapa diri-Nya. Yesus mendapatkan jawaban yang memuaskan dari Simon Petrus yang mengatakan: “Dia adalah Mesias Anak Allah yang hidup (Ayat 16).” Dan mengenai hal ini disepakati oleh para teolog Kristen sebagai dasar dari bangunan Tubuh Kristus.<sup>21</sup> Kedua adalah Yesus pergi ke Yerusalem dan mengalami banyak penderitaan yang berasal dari para tua-tua, imam-imam dan ahli Taurat dan akhirnya dibunuh (ayat 21).” Ketiga, Yesus mengajarkan kepada murid-muridnya supaya siap menghadapi penderitaan oleh karena nama-Nya. Dan siapa yang mempertahankan iman meskipun mengalami penganiayaan, maka Yesus akan memberikan upah pada saat kedatangan sebagai raja dalam kerajaan-Nya (ayat 24-27). Jadi, Ayat 28 mempertegas pernyataan ayat 27, bahwa ada dari murid-murid menyaksikan hal dimana “Anak Manusia” itu datang dalam kerajaan-Nya.

### **Konteks dalam Teks Sesudahnya (17:1-9)**

Pasal 17 dimulai dengan frasa: “Enam hari kemudian (ayat 1).” Dapat dilihat dari frasa yang dimunculkan bahwa Matius menghentikan begitu saja pengajaran Yesus, bahkan setidaknya selama lima hari tidak ditampilkan sama sekali, dan kedua penulis injil sinoptik yang lain juga melakukan hal yang sama (band. Mark. 9:2; Luk. 9:28). Artinya bahwa teks pasal 16:28 tidak dapat dipisahkan dari peristiwa yang diceritakan dalam pasal 17:1-9. Penulis injil-injil Sinoptik sepakat bahwa penggenapan nubuatan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 16:28, terjadi pada kira-kira enam hari kemudian, yaitu pada peristiwa pemuliaan Kristus di atas gunung.

Injil Matius mengatakan bahwa yang dibawa oleh Yesus naik ke gunung bersama muridNya yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes (Ay. 1).

---

<sup>20</sup> Yoppy Margianto, *Belajar Sendiri Bahasa Yunani* (Yogyakarta: Andi, 2009), 51.

<sup>21</sup> Wilson Rantung, *Interpretasi Makna Pengakuan Petrus Matius 16:13-20*, *Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1 (1), 35–44.

Pada saat Yesus di atas gunung, terjadi 2 hal yaitu Pertama, terjadi perubahan pada diri Yesus. Ayatnya menyatakan peristiwa transfigurasi, Yesus mengalami perubahan rupa yang menakjubkan: wajah-Nya bersinar terang seperti matahari, dan pakaian-Nya memancarkan cahaya putih yang cemerlang. (Mat. 17:2).” Kedua, tampaklah Musa dan Elia berbicara dengan Yesus (Mat. 17:3).” Murid-murid melihat Yesus berbicara dengan Musa dan Elia, namun tidak dituliskan apakah murid-murid yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes mendengar percakapan itu atau tidak. Ketiga, percakapan Petrus dengan Yesus betapa bahagianya pada saat itu. Keempat, adanya suara yang mengatakan: “Inilah Anak yang kukasihi, kepadaNya Aku berkenan, dengarkanlah Dia.” Kemudian murid-murid tersungkur ketakutan, lalu Yesus datang untuk menyuruh murid-murid itu berdiri. Dan setelah itu Yesus dan murid-murid turun dari gunung dengan berpesan supaya ketiga murid itu tidak menceritakan penglihatan itu kepada siapa pun. Peristiwa ini diperkuat oleh pernyataan surat 2 Petrus 1.

### **Konteks dalam Teks Surat 2 Petrus 1:16-21**

Petrus menulis surat ini dalam konteks membela kebenaran tentang kedatangan Yesus Kristus di tengah-tengah tantangan dan keraguan yang berkembang di jemaat mula-mula. Dia menegaskan bahwa pengajarannya bukanlah dongeng yang dibuat-buat, melainkan kesaksian langsung tentang kemuliaan Kristus.

Petrus mengangkat peristiwa transfigurasi sebagai bukti nyata keallahan Yesus. Dia menceritakan pengalamannya bersama Yakobus dan Yohanes menyaksikan Yesus berubah rupa di gunung, di mana suara Allah sendiri mengakui Yesus sebagai Anak yang dikasihiNya. Penggenapan nubuatan dari pasal 16:28 tentang peristiwa pemuliaan Kristus di atas gunung juga didukung oleh Petrus, dalam Surat 2 Petrus 1:16-21. Apa yang dikatakan oleh Petrus dalam ayat ini? Pertama, Petrus menyatakan bahwa dirinya adalah saksi dari kebesaran Yesus, yaitu bagaimana Yesus dalam kemuliaan serta kehormatan dari Allah bapa di atas gunung? Kedua, Petrus berpesan bahwa tidak boleh sembarang menafsirkan nubuatan karena nubuatan tidak dihasilkan oleh karena keinginan manusia.

Namun bagaimana pun masih ada hal yang sangat tidak memuaskan dari pernyataan kedua sumber tersebut. Alasannya karena Yesus menyinggung tentang upah, sedangkan dalam peristiwa pemuliaan di atas gunung, tidak terjadi penerimaan upah sebagaimana Yesus bicarakan. Apa yang dinyatakan oleh Yesus mengenai penerimaan upah?

Maka penulis akan menyajikan juga mengenai Pengajaran Yesus Tentang Upah Pada Saat Kedatangan-Nya, hal ini terdapat dalam Injil Matius pasal 19.

### **Pengajaran Yesus Tentang Upah Pada Saat Kedatangan-Nya (Mat. 19:27-30)**

Tuhan Yesus menjawab pertanyaan rasul Petrus tentang upah bagi orang yang mengikuti-Nya. Dalam pengajaran ini, Yesus menekankan: “Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya... (ay. 28).” Beberapa hal yang harus tegaskan kembali, yaitu “Aku” sama dengan “Yesus” sama dengan “Anak Manusia.” Yesus sedang menjelaskan tentang kedatangan-Nya, yang disebutkan-Nya sebagai Anak Manusia. Kata anak manusia dipakai sebanyak 80 kali oleh Yesus, untuk merujuk pada dirinya sendiri.<sup>22</sup> Upah apakah yang akan diperoleh bagi orang yang mengikut Yesus? Hasanema Wau mengatakan bahwa ada lima mahkota yang disediakan bagi murid yang berprestasi membagungkan. Mahkota-mahkota tersebut yaitu: mahkota keabadian, mahkota kehidupan, mahkota sukacita, mahkota kebenaran, dan mahkota kemuliaan.<sup>23</sup>

Yesus menjanjikan dua jenis upah bagi pengikut-Nya: Pertama, kedua belas murid akan duduk di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. Kedua, setiap pengikut yang meninggalkan keluarga atau harta karena nama Yesus akan menerima kembali seratus kali lipat dan hidup yang kekal (Mat. 19:28-29).” Ada dua jenis upah yang akan diterima yang akan diterima oleh pengikut Yesus. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksudkan oleh Yesus untuk duduk menghakimi 12 suku Israel yaitu kedua belas murid-Nya. Sedangkan yang akan menerima kembali seratus kali lipat dan hidup yang kekal adalah siapa saja yang menadi pengikut Yesus.

Jadi, ada beberapa hal yang dipetik dalam pembahasan bagian ini yaitu upah ini akan diterima apabila Yesus bersemayam dalam kemuliaan-Nya, kemudian Yesus juga menyinggung tentang pemerintahan Yesus atas kedua belas suku Israel pada akhir zaman. Ini jelas tidak terjadi pada peristiwa di atas gunung. Dalam perjalanan pelayanan-Nya, Yesus memberikan pengajaran mendalam tentang upah rohani bagi mereka yang rela meninggalkan segalanya demi mengikut

---

<sup>22</sup> Marius Nel, “*Son of man*” in the Gospel of Mark, AOSIS: In die Skriflig 51(3), a2096.

<sup>23</sup> Hasanema Wau, *5 Crowns: Jerih Payahmu Diperhitungkan* (Yogyakarta: Andi, 2014), 3.

Dia. Petrus, mewakili para murid, bertanya tentang upah yang akan mereka terima setelah meninggalkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sebelumnya.

Yesus menjawab dengan janji yang mengagumkan: Pada saat penciptaan kembali, ketika Anak Manusia duduk di takhta kemuliaan-Nya, kedua belas murid akan menduduki dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. Ini menunjukkan tanggung jawab istimewa dan kedudukan khusus yang diberikan kepada para murid dalam rencana keselamatan Allah.

### **Khotbah Yesus Tentang Kedatangan-Nya pada Akhir Zaman (Mat. 24-25)**

Dalam pasal ini Yesus berkhotbah tentang kedatangan-Nya sebagai raja. Yesus sendiri menyatakan hal ini? Yesus mengatakan bahwa:

Pada kedatangan Anak Manusia dalam kemuliaan-Nya, Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan dan mengumpulkan semua bangsa di hadapan-Nya. Kemudian, Ia akan memisahkan mereka seorang demi seorang, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing (25:31).

Dua kelompok tersebut akan menerima upahnya masing-masing. Kelompok yang satu akan menerima berkat sebagai upah pada pekerjaannya yang baik (25:34-40) dan kelompok yang lain masuk ke tempat siksaan yang kekal sebagai upah pekerjaannya yang jahat (25:41-46). Pekerja yang baik dan yang jahat digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang hamba yang setia dan yang jahat (24: 45-51), gadis yang bijaksana dan bodoh (25: 1-13), orang-orang yang menerima talenta (25: 14-30).

Yesus memberitahukan tentang tanda-tanda yang mendahului kedatangan-Nya (Pasal 24). Tanda-tandanya adalah sebagai berikut: pertama, bangkitnya mesias-mesias palsu (ayat 5). Kedua, terjadinya peperangan, kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat (ayat 6). Ketiga, orang percaya akan dibenci oleh karena nama Yesus (ayat 9). Keempat, banyak orang yang murtad dan saling membenci (ayat 10). Kelima, banyak nabi Palsu yang menyesatkan banyak orang (ayat 11). Ketujuh, kedurhakaan bertambah sehingga kasih menjadi dingin (ayat 12). Hal positifnya adalah Injil kerajaan harus diberitakan dan sampai ke seluruh dunia. Satu hal lagi yang harus diperhatikan yaitu jika terlihat peminasa keji berdiri di tempat kudus, berdasarkan firman oleh nabi Daniel (ayat 15).

Mengenai saatnya kedatangan Anak manusia, Yesus berkata: “Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dan kuasa-kuasa langit akan goncang (24:29). Pada saat inilah Anak Manusia akan tampak di langit beserta dengan malaikat-malaikat-Nya (ayat 30-31). Semua tanda dalam nubuat pasti terjadi, namun mengenai waktu dan saat kapan tidak ada seorang pun yang tahu (ayat 35-36). Injil Matius memastikan tentang kedatangan-Nya dan bukan waktunya.”<sup>24</sup>

Sebagai akhir dari pembahasan bagian ini, ada beberapa hal yang perlu ditekankan, pertama, Anak manusia datang untuk memisahkan “domba dengan kambing” dan untuk menjadi hakim. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan surat II Korintus 5:10 bahwa Kristus menjadi hakim. Injil Yohanes 5:22 juga menyatakan bahwa semua pengadilan telah diserahkan ke tangan Sang Anak, dan ini merupakan pemuliaan Anak oleh Bapa (Rm. 14:10-11). Kedua, mengenai tanda-tanda yang mendahului kedatanganNya, hanya sesuai apabila dihubungkan dengan kedatangan Kristus yang kedua kali pada akhir zaman. Pendapat Chris Marantika dapat disetujui sebagai kesimpulan dari pembahasan ini, yaitu: “Jabatan Kristus sebagai raja hanya bisa dipahami secara tepat dari perspektif kedatangan-Nya yang kedua kali.”<sup>25</sup>

### **Peristiwa-peristiwa yang Terjadi Sesudahnya**

Peristiwa sesudahnya yang dimaksudkan dalam pembahasan bagian ini yaitu yang terjadi sesudah Yesus menyampaikan nubuat tentang kedatangan-Nya. Data-data pendukung ini adalah yang mendukung tentang penggenapan nubuatan dari satu paragraf dalam yang sesuai dengan konteks sebelum ayat 28 yaitu 16:21-26. Nubuatan Tuhan Yesus dalam bagian ini langsung digenapi tidak lama setelah itu. Terjadinya penganiayaan, penangkapan dan penyaliban Yesus dan juga penganiayaan secara meluas kepada seluruh murid-murid Yesus.

#### **Terjadinya Penangkapan dan Penyaliban Yesus**

Yesus dengan jelas mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa sebelum teradinya pemuliaan, maka anak manusia akan mengalami penderitaan, dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga terlebih dahulu (16:21). Peristiwa penangkapan Yesus terjadi pada pasal 26, yaitu setelah

---

<sup>24</sup> Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru*, pen. H. Pidyarto (Malang: Gandum Mas, 2019), 170.

<sup>25</sup> Chris Marantika, *Eskatologi: Suatu Studi Tentang Nubuatan & Hal-hal yang Akan Datang* (Yogyakarta: Iman Press, 2007), 95.

perayaan roti tidak beragi (Ay. 17). Peristiwa penyaliban dan kematian tercatat dalam pasal 27 dan kebangkitan pada pasal 28.

### Terjadinya Penganiayaan Terhadap Orang Percaya

Setelah pengangkatan Yesus (Kis. 1:9-11), murid-murid dan orang-orang percaya lainnya mengalami penganiayaan, mulai dari penangkapan rasul-rasul sampai dengan penganiayaan seluruh jemaat (Kis 8:1-3). Dan seperti yang diketahui bahwa sampai dengan saat ini umat Tuhan tidak henti-hentinya mengalami penganiayaan dan penderitaan, namun semua akan menerima upah seperti yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus, pada waktu kedatangannya.

### **Penglihatan Yohanes di Pulau Patmos**

Pembahasan ini akan dimulai dengan klausa: “Ada yang tidak akan mati sebelum melihat (Mat. 16:28a).” Dalam pembahasan sebelumnya sudah dijawab oleh Petrus dalam 2 Petrus bahwa ada tiga orang yang telah menyaksikan bahwa Yesus dimuliakan pada saat di atas gunung yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes sebagaimana dinyatakan oleh Injil Matius 17:1. Namun tampaknya masih saja belum memuaskan jawaban tersebut, karena beberapa alasan: Pertama, dalam pasal 16:27, ketika Kristus datang dalam kemuliaanNya “Ia akan akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.” Sedangkan dalam kemuliaan Kristus di atas gunung, tidak terjadi. Kedua, dalam ayat 28 dikatakan bahwa Yesus akan menjadi raja dalam kerajaan-Nya. Kedua hal ini, tidak dinyatakan dalam kemuliaan di atas gunung. Kalau ada Petrus, Yohanes dan Yakobus telah melihat kemuliaan tersebut bagaimana dengan dua hal yang telah dipaparkan tersebut di atas? Oleh sebab itu, pernyataan dari teks-teks dari kitab Wahyu menjadi pertimbangan yang memungkinkan untuk menjadi alternatif terakhir yang dapat menjadi jawaban.

Pertanyaannya, siapakah yang “melihat” Yesus datang sebagai raja dalam kerajaan-Nya? Jawabannya adalah Yohanes. Dari dua belas murid Yesus, terdapat tiga orang yang melihat kemuliaannya di atas gunung, dan kemudian dari tiga orang tersebut, hanya Yohanes yang melihatnya secara lengkap yaitu dalam Wahyu kepada Yohanes. Dalam Wahyu 1:2 dikatakan bahwa: “Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.” Pada saat Yohanes diliputi oleh kuasa Roh, kemudian Roh itu berkata: “Apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab (1:11). Penulis menghitung sendiri bahwa kata “aku melihat” terdapat empat puluh lima (45) kali muncul dalam

penegasan, sedangkan kata “aku mendengar” terdapat dua puluh dua (22) kali dalam kitab Wahyu. Dave Hagelberg mengatakan bahwa: “Inti dari bagian pertama (pasal satu) adalah penglihatan Yohanes tentang pribadi Yesus.”<sup>26</sup>

Mengapa Yohanes menekankan dua kata tersebut, memang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam kitab Wahyu ini. Namun ini sangat mengisyaratkan bahwa kata ini ada kaitan eratnya dengan ucapan Yesus dalam Matius 16:28. Hal ini bukan tanpa alasan karena kedua hal ini yaitu ‘melihat’ dan ‘mendengar’ artinya melibatkan panca indra insani manusiawi. Rasul Yohanes menegaskan kembali: “Dan aku, Yohanes, akulah yang telah mendengar dan melihat semuanya itu (Wah. 22:8).”

Apa yang dilihat Yohanes tentu ada kaitannya dengan nubutan-nubuatan Yesus mengenai akhir zaman. Rasul Yohanes berkata: “Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia (1:7).” Yohanes dengan jelas melihat kemuliaan dan kekuasaan Yesus, bahkan sampai takut dan tersungkur di depan kaki-Nya (1:12-17). Dan banyak hal yang dilihat oleh Yohanes mengenai kemuliaan dan kekuasaan Yesus. Tokoh-tokoh teologi Kristen tidak ada yang meragukan apa yang terjadi dalam nubuatan kitab Wahyu ini, merupakan suatu kemuliaan tentang Yesus Kristus.

Alasan lain mengapa rasul Yohanes yaitu karena hanya rasul Yohanes yang tidak mengalami kematian sebagai martir. Dalam sejarah gereja dapat dibuktikan bahwa semua rasul telah mati menjadi martir, termasuk Matias sebagai pengganti Yudas Iskariot dan juga rasul Paulus mengalami kematian sebagai martir. Dalam sejarah gereja diceritakan bahwa Yohanes sebenarnya dimasukkan dalam penggorengan besar, namun tidak mati. Setelah itu rasul Yohanes dibuang di Pulau Patmos (Wahyu 1:9). Dan para teolog juga memastikan bahwa wahyu kepada Yohanes di pulau Patmos adalah wahyu terakhir dari rasul-rasul. Karena pada saat itu rasul-rasul lain telah mati menjadi martir. Kitab Wahyu ditulis pada tahun 95 Masehi sebagai kitab terakhir dari Perjanjian Baru.

Alasan penting selanjutnya yaitu mengingat apa yang disampaikan oleh Yesus bahwa: “Ada yang tidak mati sebelum melihat Anak Manusia datang sebagai raja (16:27).” Yohanes 21:20-23 memberikan isyarat bahwa yang dimaksud oleh Yesus, yang akan melihat kedatangan-Nya adalah Yohanes. Ayat 22 menyatakan bahwa: “Jawab Yesus: “Jikalau Aku menghendaki supaya ia (Yohanes) tinggal tinggal sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau (Petrus):

---

<sup>26</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 20.

ikutlah Aku.” Dalam perikop ini memaparkan bahwa akhirnya tersebar di antara murid-murid bahwa Yohanes tidak akan mati. Perkataan Yesus kepada murid-muridnya sangat erat kaitannya dengan nubuatan Yesus dalam Matius 16:28.

## **Kesimpulan**

Tafsiran atas nubuatan Yesus tentang kedatangan-Nya dalam Injil Matius 16:28 ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, Alkitab dapat diteliti dengan penggunaan metode ilmiah. Pendekatan hermeutika adalah bagian dari metode ilmiah untuk memahami isi Alkitab.

Kedua, mengenai siapa yang melihat Yesus datang sebagai anak manusia datang dalam kemuliaan-Nya. Yang pertama, orang yang melihat Yesus dimuliakan oleh Bapa adalah Petrus, Yakobus dan Yohanes pada peristiwa pemuliaan Kristus di atas Gunung, yaitu enam hari kemudian. Kedua, orang yang tidak mati sebelum melihat Yesus datang dalam kemuliaan dan kuasa dalam kerajaannya adalah Yohanes pada saat di pulau Patmos. Ketiga, Yesus akan datang kerajaannya terjadi pada akhir zaman, namun kemuliaan Yesus telah dinyatakan kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes, dan Yohanes melihat seluruh penggenapan itu melalui penglihatan di pulau Patmos. Yohanes mengulangi kata “aku melihat” sekurang-kurangnya 45 kali dalam kitab Wahyu. Jadi, ada hubungan yang erat antara kata “ada yang tidak akan mati sebelum melihat” dalam Injil Matius 16:28 dan pengulangan kata “aku melihat” dalam kitab Wahyu.

Konteks historis dan teologis menunjukkan bahwa nubuatan ini memiliki makna mendalam tentang penggenapan rencana keselamatan. Yesus menegaskan bahwa Kerajaan Allah bukanlah konsep abstrak, melainkan realitas yang akan dinyatakan secara konkret dalam sejarah. Implikasi teologisnya sangat signifikan, karena menunjukkan bahwa kedatangan Kerajaan Allah tidak sepenuhnya ditangguhkan ke masa depan, tetapi sudah mulai terwujud melalui pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Analisis hermeneutika menggarisbawahi pentingnya memahami nubuatan tidak sekadar secara literal, melainkan dalam kerangka rencana keselamatan Allah yang menyeluruh, yang melampaui batasan waktu dan ruang.

## Kepustakaan

- Boangmanulu, C. V. J., & Mokal, V. R. (2022). *Pendidikan Agama Kristen dalam Lingkungan Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial. 11(1).
- Gintings, E.P. *Homiletika Dari Teks Sampai Khotbah*. Bandung: Bina Media Informasi. 2012.
- Guthrie, Donald dan yang lainnya, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*, Pen. Soedarmo dan yang lainnya. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1990.
- Guthrie, Donald dan yang lainnya. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*, Pen. Soedarmo dan yang lainnya. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1990.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Kitab Wahyu dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/metodologi>
- Lavandya Permata Kusuma Wardhani dan Evangelis Ripno. Jayanthi, *Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini*. Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika Vol 3, No. 2. September 2021.
- Marantika, Chris. *Eskatologi: Suatu Studi Tentang Nubuatan & Hal-hal yang Akan Datang*. Yogyakarta: Iman Press. 2007.
- Marius Nel. "Son of man" in the Gospel of Mark. AOSIS: In die Skriflig 51(3). a2096.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*, pen. H. Pidyarto. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komperehensif bagi Penafsir Alkitab*. Surabaya: Momentum. 2016.
- Pensensus Emen dan Hendi Hendi, *Transfigurasi Yesus Sebagai Model Spiritualitas Orang Percaya*. Jurnal Teologi Berita Hidup: Vol 4, No 1, September 2021.
- Rantung, Wilson. *Interpretasi Makna Pengakuan Petrus Matius 16:13-20*. Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 1 (1).

- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012.
- Saparman, *Belajar Alkitab: Cara dan Contoh*. Yogyakarta: STII Press, 2017
- Sumdi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Wau, Hasanema. *5 Crowns: Jerih Payahmu Diperhitungkan*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Wau, Hasanema. *Panduan Utama dalam Meracik Khotbah yang Baik*. Yogyakarta: Andi Offset. 2018.
- Witness Lee. *Pelajaran Hayat Matius Jilid 3*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil. 2005.
- Yopy Margianto. *Belajar Sendiri Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.